MUSYTARI
ISSN: 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 no. 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DI SMAN 4 KOTA BENGKULU MELALUI SOSIALISASI "MENGENAL PERBANKAN SYARIAH"

Cik Engga[1], Indah Kusuma[2], Dona Ananda Putri[3], Premi Lestari[4], Sri Ayu Wulandari[5]
[1-5]Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
[1]cihengga@gmail.com, [2]Kusumaindah064@gmail.com, [3]putriidonaa222888@gmail.com,
[4]premilestari1@gmail.com, [5]sriayuwulandariwulandari94@gmail.com

Abstract

His study aims to enhance the financial literacy of high school students through a socialization activity themed "Introducing Islamic Banking in an Islamic Way." The activity was conducted at SMAN 4 Kota Bengkulu as a form of educational outreach by students of the Islamic Banking Study Program. Financial literacy is a strategic issue in raising awareness among young generations about the importance of responsible financial management, especially in the context of rapid technological advancement and increasing access to digital financial products. In this context, the introduction of Islamic banking is highly relevant, given that Indonesia is home to the world's largest Muslim population. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through direct observation, documentation of the activity, and unstructured interviews with participants. The results of the activity indicate a high level of enthusiasm among students for the topic presented, particularly due to the communicative and interactive delivery method. Students gained a better understanding of basic Islamic banking principles, such as the prohibition of riba (interest), profit-sharing schemes (mudharabah and musyarakah), and the values of justice in financial transactions. Moreover, the activity positively impacted students' curiosity about Islamic finance and motivated some of them to explore Islamic financial institutions further. Based on these findings, it can be concluded that such educational initiatives are effective strategies for fostering financial literacy from an early age. Therefore, the authors recommend integrating similar activities systematically into high school financial education curricula, particularly in areas with strong potential for Islamic economic development.

Keywords: *Financial Literacy, Islamic Banking, Financial Education, High School Students, Socialization*

Article History
Received: May 2025
Reviewed: June 2025
Published: June 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 no. 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa di tingkat sekolah menengah atas melalui kegiatan sosialisasi yang bertemakan "Mengenal Perbankan Syariah Ala Islami". Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 4 Kota Bengkulu sebagai bentuk pengabdian dan edukasi dari mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. Literasi keuangan menjadi isu strategis dalam membangun kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab, terutama di tengah perkembangan teknologi dan akses ke produk-produk keuangan digital. Dalam konteks ini, pengenalan terhadap perbankan syariah menjadi sangat relevan, mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta wawancara tidak terstruktur terhadap peserta kegiatan. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para siswa terhadap topik yang dibahas, terutama karena pendekatan penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif. Siswa menjadi lebih mengenal prinsip-prinsip dasar perbankan syariah seperti larangan riba, sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), serta nilai-nilai keadilan dalam transaksi keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa ingin tahu siswa mengenai keuangan Islami dan memotivasi sebagian dari mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang lembaga keuangan syariah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukatif seperti ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun literasi keuangan sejak dini. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar kegiatan serupa dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan keuangan sekolah menengah atas, khususnya di wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi syariah.

Kata kunci: Literasi keuangan, Perbankan Syariah, Edukasi Keuangan, Siswa SMA, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Wahyuni & Setiawati, (2022) yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman tentang keuangan serta kemampuan untuk menerapkan keuangan demi meningkatkan kesejahteraan hidup(Oktavia et al., 2025). Menurut Remund (2010) indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah (1) Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik. hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya. (2) Kemampuan, seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka dia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan. (3) Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang(Nuraini et al., 2023).

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 no. 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, remaja tidak hanya dituntut untuk memiliki kecakapan akademik, tetapi juga pemahaman praktis terkait pengelolaan keuangan pribadi. Kurangnya literasi keuangan di kalangan pelajar dapat berdampak pada rendahnya kemampuan dalam mengelola uang saku, menabung, membuat keputusan keuangan yang bijak, serta memahami produk dan jasa keuangan yang tersedia. pentingnya literasi keuangan dalam perencanaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang rendah dikaitkan dengan kurangnya perencanaan dan pengambilan keputusan yang tidak optimal(Mitchell et al., 2011). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan sejak dini menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk membentuk generasi yang cerdas finansial, bertanggung jawab, dan mampu mandiri secara ekonomi.

Salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan adalah melalui kegiatan sosialisasi langsung yang dikemas secara edukatif, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, memperkenalkan sistem perbankan syariah menjadi sangat penting, terutama bagi siswa di wilayah mayoritas Muslim seperti di Kota Bengkulu yang berdasarkan data terbaru dari Kementerian Agama Republik Indonesia, pada tahun 2024, sekitar 97,85% penduduk Provinsi Bengkulu memeluk agama Islam. Jumlah ini setara dengan 2.066.774 jiwa dari total populasi provinsi yang mencapai sekitar 2,11 juta jiwa .. Perbankan syariah tidak hanya menjadi alternatif dari sistem perbankan konvensional, tetapi juga membawa nilai-nilai etis, keadilan, dan keislaman yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya lokal.

Prinsip dasar perbankan syariah seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, serta sistem bagi hasil dalam pembiayaan memberikan pandangan baru kepada siswa mengenai bagaimana sistem keuangan dapat berjalan tanpa harus mengorbankan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini juga memperluas wawasan mereka tentang pilihan sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada kemaslahatan sosial dan keberkahan.

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SMAN 4 Kota Bengkulu, mahasiswa dari Program Studi Perbankan Syariah memperkenalkan konsep-konsep dasar perbankan syariah kepada para siswa dengan menggunakan pendekatan yang komunikatif, edukatif, dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang berbagi pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana interaksi yang memperkuat keterlibatan generasi muda dalam memahami sistem keuangan syariah. Antusiasme dan respons positif dari siswa menunjukkan bahwa metode pendekatan langsung seperti ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap literasi keuangan.

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi, mengidentifikasi respons siswa sebagai audiens utama, serta mengevaluasi sejauh mana kegiatan ini memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman mereka tentang konsep dasar perbankan syariah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat dan islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep serta instrumen keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya finansial mereka. Pentingnya pendidikan keuangan sejak usia muda karena berdampak besar terhadap kesejahteraan ekonomi masa depan seseorang (Lusardi & Mitchell 2011). Menurut OECD (2014), literasi keuangan mencakup kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial. Pendidikan Literasi

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 no. 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

keuangan penting dilakukan sedini mungkin. Edukasi Literasi Keuangan menurut (Rapih, 2016) merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengeloaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang memiliki kuasa, pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang diambil(Novieningtyas, 2014).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan dengan bijak, termasuk dalam membuat keputusan ekonomi yang efektif(Apriliani et al., 2025). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu dalam menyusun anggaran, menabung secara rutin, memahami risiko investasi, serta terhindar dari praktik-praktik keuangan yang merugikan seperti penggunaan pinjaman berbunga tinggi secara sembarangan. literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan erat kaitannya dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang terhadap keuangan(Oktaviana et al., 2024). Di sisi lain, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif, ketergantungan terhadap utang konsumtif, serta kesulitan dalam mencapai stabilitas ekonomi pribadi.

literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mendasar tentang konsep keuangan dan produk keuangan yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan menghasilkan kemakmuran finansial di masa yang yang akan datang(Ilmiah et al., 2024). Dalam konteks pelajar, literasi keuangan sangat penting karena mereka berada pada fase pembentukan karakter dan kebiasaan. Menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang sehat sejak usia sekolah diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih mandiri, bijak dalam mengambil keputusan finansial, serta tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif.

Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan hukum syariah (fiqh muamalah). Prinsip utama dalam perbankan syariah adalah larangan riba (bunga), larangan gharar (ketidakjelasan), dan larangan maisir (spekulasi atau perjudian). Sebagai gantinya, sistem ini mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan saling menguntungkan antara pihak bank dan nasabah (Antonio, 2001).

Produk-produk yang digunakan dalam perbankan syariah mencerminkan semangat keadilan tersebut. Misalnya, dalam akad *mudharabah* (bagi hasil), nasabah bertindak sebagai pemilik dana sedangkan bank bertindak sebagai pengelola dana. Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal, kecuali jika pengelola melakukan kelalaian. Sementara dalam akad *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dan menjualnya kembali dengan harga yang telah disepakati, tanpa melibatkan unsur bunga.

Dengan model seperti ini, perbankan syariah tidak hanya menyediakan layanan keuangan, tetapi juga membawa misi sosial dan spiritual yang menekankan pentingnya keadilan, keberkahan, serta keberpihakan pada ekonomi masyarakat kecil. Dalam konteks edukasi keuangan di sekolah, mengenalkan konsep ini kepada siswa memberikan alternatif pemikiran yang lebih luas tentang sistem ekonomi yang etis dan berbasis nilai.

Pendidikan Keuangan di Sekolah

Pendidikan keuangan pada usia muda sangat krusial dalam membentuk kebiasaan dan pola pikir keuangan seseorang. Lusardi & Mitchell (2011) menyatakan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan sejak usia dini mampu memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi seseorang di masa depan. Mereka yang memahami konsep dasar keuangan lebih mampu mengelola pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan keuangan dengan lebih baik.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 no. 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pendidikan keuangan di sekolah bukan hanya tentang mengenal istilah-istilah keuangan atau fungsi lembaga keuangan, tetapi juga tentang membentuk sikap positif terhadap uang dan tanggung jawab dalam mengelolanya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran literasi keuangan sebaiknya bersifat aplikatif, interaktif, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

Kegiatan edukasi keuangan berbasis praktik langsung (sosialisasi, simulasi tabungan, dan pengelolaan keuangan) dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan (Sari, M. R., & Hapsari, D. W. 2019). Mengintegrasikan materi tentang perbankan syariah dalam kegiatan pendidikan keuangan juga memberikan nilai tambah, terutama di lingkungan pendidikan berbasis Islam atau masyarakat mayoritas Muslim. Hal ini membantu siswa memahami bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya soal efisiensi dan keuntungan, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral yang tidak kalah penting.

Kegiatan sosialisasi langsung, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa kepada siswa SMAN 4 Kota Bengkulu, merupakan bentuk nyata dari pendidikan keuangan kontekstual yang dapat menginspirasi siswa dan memperluas wawasan mereka mengenai sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait literasi keuangan dan pengenalan perbankan syariah sebelumnya telah banyak dilakukan, baik pada konteks pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu penelitian oleh Putri & Riyadi (2020) dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar keuangan memiliki implikasi langsung terhadap kebiasaan mengelola uang secara bertanggung jawab.

Penelitian lain oleh Ningsih & Maulani (2021) dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia membahas pentingnya literasi keuangan sejak usia sekolah. Mereka menekankan bahwa sekolah perlu mengintegrasikan kurikulum keuangan yang aplikatif untuk membentuk pola pikir dan sikap keuangan yang sehat di kalangan pelajar. Penelitian ini menguatkan urgensi edukasi keuangan dari usia muda sebagaimana diterapkan dalam kegiatan sosialisasi ini.

Sementara itu, Rahim & Zakaria (2013) dalam International Journal of Social Science and Humanity melakukan studi terhadap tingkat kesadaran dan pengetahuan produk bank syariah pada masyarakat non-Muslim di Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang tepat mampu meningkatkan pemahaman lintas budaya terhadap prinsip keuangan syariah, sehingga dapat menjadi referensi dalam model penyampaian edukasi kepada generasi muda yang belum mengenal konsep tersebut.

Studi oleh Lusardi dan Mitchell (2011) dari National Bureau of Economic Research juga menyoroti keterkaitan erat antara pendidikan keuangan sejak dini dengan keputusan finansial jangka panjang, termasuk dalam konteks pensiun dan perencanaan hidup. Hal ini mendukung pendekatan kegiatan ini yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun landasan berpikir finansial bagi siswa dalam jangka panjang.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui pendekatan edukatif seperti sosialisasi langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial. Artikel ini memberikan kontribusi praktis dengan mengaplikasikan model edukasi literasi berbasis nilai Islam di lingkungan sekolah menengah atas, yang masih jarang dilakukan secara terstruktur.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 no. 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan dampak dari kegiatan sosialisasi literasi keuangan dengan tema "Mengenal Perbankan Syariah Ala Islami" terhadap pemahaman siswa-siswi SMAN 4 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara alami, apa adanya, tanpa manipulasi variabel, serta memahami makna dari sudut pandang subjek yang diteliti.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kota Bengkulu**, yang dipilih secara purposive karena merupakan sekolah yang memiliki latar belakang siswa dengan karakteristik sosial dan religius yang kuat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula sekolah dan melibatkan siswa-siswi dari kelas XI IPS1 sebagai subjek penelitian. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan mencapai sekitar 38 orang siswa, yang secara aktif mengikuti presentasi dan diskusi mengenai perbankan syariah.

Pemilihan kelas XI IPS1 didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini berada dalam usia yang sangat relevan untuk menerima pendidikan literasi keuangan, serta berada dalam tahap pembentukan karakter dan kebiasaan yang kuat. Mereka juga diharapkan lebih siap dan terbuka dalam menerima informasi baru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat, yaitu:

a. **Observasi**
   Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Tim peneliti mengamati bagaimana respon siswa terhadap penyampaian materi, keterlibatan dalam diskusi, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti sekaligus sebagai fasilitator kegiatan.
b. **Dokumentasi**
   Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan dalam bentuk foto, video, dan catatan kegiatan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai bahan refleksi untuk menilai proses edukatif yang terjadi. Selain itu, dokumentasi juga mendukung keabsahan data dengan menghadirkan bukti visual yang konkrit.
c. **Wawancara Informal**
   Wawancara dilakukan secara informal kepada beberapa siswa yang hadir dalam kegiatan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan fleksibel, bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan, kesan mereka terhadap kegiatan, serta minat mereka terhadap konsep perbankan syariah. Wawancara ini dilakukan secara natural, baik sebelum, selama, maupun setelah kegiatan selesai, untuk mendapatkan jawaban yang jujur dan tidak dibuat-buat.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode **analisis deskriptif kualitatif**. Tahapan analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data (menyaring data yang relevan), penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, hingga penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik **triangulasi sumber dan metode**, yakni membandingkan hasil dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 no. 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dengan tema *"Mengenal Perbankan Syariah Ala Islami"* dilaksanakan pada tanggal **08 mei 2025** tempat di SMAN 4 Kota Bengkulu. Acara ini diikuti oleh sekitar **38** siswa dari kelas XI IPS 1. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua kelompok KKN MBKM lingkar kampus dan dilanjukan dengan peyampaian materi yang dibawakan langsung oleh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.

Materi sosialisasi dirancang dengan pendekatan edukatif dan komunikatif. Isi materi mencakup:

1) Konsep dasar dan Pengertian perbankan syariah,
2) Prinsip-prinsip utama perbankan syariah (larangan riba, sistem bagi hasil, larangan gharar dan maisir),
3) Simulasi produk perbankan syariah seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan wakaf tunai,
4) Nilai-nilai keuangan Islami yang mengutamakan keadilan, kejujuran, dan keberkahan.

Kegiatan disampaikan menggunakan media presentasi interaktif, video pendek edukatif, serta sesi tanya jawab dan permainan kuis ringan untuk menarik perhatian siswa.

b. Respons dan Antusiasme Siswa

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi berlangsung. Sebagian siswa bahkan menyampaikan pandangan pribadi mereka tentang perbankan konvensional yang selama ini mereka kenal, dan membandingkannya dengan sistem perbankan syariah yang baru mereka ketahui. Mereka juga memberikan tanggapan positif terhadap konsep bank tanpa bunga dan sistem bagi hasil yang lebih adil.

Antusiasme siswa tidak hanya terlihat dari keaktifan verbal, tetapi juga dari ekspresi non-verbal seperti kontak mata, gestur tubuh yang condong ke depan saat mendengarkan, serta banyaknya siswa yang mencatat poin-poin penting dari penjelasan narasumber. Beberapa siswa menyatakan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka mendengar istilah seperti *mudharabah*, *murabahah*, *akad*, dan *zakat produktif* secara mendalam.

Fasilitas teknologi seperti proyektor, pengeras suara, dan lembar kuis edukatif juga turut mendukung keberhasilan kegiatan ini. Respon dari guru pendamping juga sangat positif, di mana mereka berharap kegiatan semacam ini dapat menjadi program rutin karena memberikan wawasan baru yang belum tercakup dalam kurikulum pendidikan formal.

c. Dampak Terhadap Literasi Keuangan Siswa

Kegiatan ini secara nyata memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam aspek literasi keuangan, khususnya pada perspektif keuangan syariah. Sebelum kegiatan, mayoritas siswa hanya mengenal bank secara umum sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang. Setelah kegiatan, pemahaman mereka berkembang, ditandai dengan kemampuan siswa menjelaskan kembali istilah-istilah syariah seperti:

1. **zMudharabah**: sistem bagi hasil antara bank dan nasabah,
2. **Murabahah**: transaksi jual beli dengan margin keuntungan,
3. **Zakat**: kewajiban sosial dalam Islam yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan,
4. **Wakaf Tunai**: bentuk wakaf yang lebih fleksibel dan produktif untuk pemberdayaan ekonomi.

Beberapa siswa bahkan menyatakan niat mereka untuk mengajak orang tua membuka rekening di bank syariah, serta menyampaikan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut sistem ekonomi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan telah berhasil menumbuhkan minat dan kesadaran baru pada siswa tentang pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 no. 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

d. Implikasi Terhadap Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah

Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi literasi keuangan berbasis nilai Islami sangat potensial untuk diintegrasikan dalam program pembelajaran di sekolah. Materi perbankan syariah tidak hanya memberikan alternatif solusi dalam memahami sistem keuangan, tetapi juga memperkuat nilai moral dan etika dalam pengelolaan uang. Ini menjadi penting di tengah arus globalisasi yang seringkali menanamkan nilai-nilai konsumtif dan kapitalistik kepada generasi muda.

Dengan melihat keberhasilan kegiatan ini, disarankan agar sekolah menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi atau lembaga keuangan syariah untuk menyelenggarakan edukasi serupa secara berkelanjutan. Kegiatan edukatif yang dikemas dengan pendekatan persuasif dan kontekstual dapat menjadi strategi efektif untuk membangun generasi yang sadar keuangan sejak dini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dengan tema *"Mengenal Perbankan Syariah Ala Islami"* terbukti **efektif dan relevan** dalam upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan siswa SMA, khususnya di SMAN 4 Kota Bengkulu. Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan baru tentang konsep dan prinsip dasar perbankan syariah, tetapi juga membentuk cara pandang siswa terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan, siswa mampu memahami perbedaan antara perbankan konvensional dan syariah, serta prinsip-prinsip utama seperti larangan riba, sistem bagi hasil (*mudharabah*), dan konsep jual beli yang adil (*murabahah*). Pemahaman ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk membangun kebiasaan mengelola keuangan secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Antusiasme siswa yang tinggi menunjukkan bahwa topik literasi keuangan—khususnya perbankan syariah—masih tergolong baru namun sangat diminati. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi keuangan bisa dilakukan secara menyenangkan tanpa harus membebani siswa dengan istilah teknis yang rumit. Justru dengan pendekatan yang kontekstual dan menyentuh kehidupan nyata, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diberikan.

Dari sisi akademik, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat melalui transfer ilmu yang bermanfaat dan berdampak langsung. Dengan melibatkan siswa SMA sebagai audiens utama, kegiatan ini menjadi jembatan awal untuk membentuk generasi muda yang cakap secara finansial dan memiliki kesadaran terhadap keberadaan sistem ekonomi yang berkeadilan.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi seperti ini sangat dianjurkan untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya di SMAN 4 Kota Bengkulu tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang memiliki potensi untuk menerima edukasi keuangan berbasis syariah. Peran aktif institusi pendidikan tinggi dalam menyebarkan nilai-nilai ekonomi Islam di tingkat pendidikan menengah menjadi kontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, adil, dan berkah dalam mengelola keuangan

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 no. 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.

Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Modul Literasi Keuangan untuk Pelajar*. Jakarta: OJK Institute.

Yusuf Qardhawi. (1999). *Fiqh Ekonomi Islam*. Beirut: Dar Al-Kutub.

Jurnal:

Apriliani, F., Aqnesia, T., & Tarigan, B. (2025). *Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Siswa Sma Melalui Edukasi Pengelolaan Uang Saku di SMA Muhammadiyah Parung*. 34–36.

Ilmiah, J., Dan, E., & Amalia, N. (2024). *Dafa Caesario Islama Universitas Slamet Riyadi Surakarta Naili Amalia Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. *2*(9), 13–26.

Mitchell, O. S., Alesina, A., Alessie, R., Botticini, M., Campbell, J., Caplin, A., Chan, S., Engelhardt, G., Gustman, A., Hurd, M., Kapteyn, A., Mastrogiacomo, M., Ofstedal, M. B., Rodgers, W., Snyder, C., Rooij, M. Van, Soest, A. Van, & Utkus, S. (2011). *No Title*.

Novieningtyas, A. (2014). *Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini*. *I*(2), 133–137.

Nuraini, P., Alfani, M. H., Muyasaroh, N., & Adawiyah, R. (2023). *TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK BANK SYARIAH*. *6*.

Oktavia, N. R., Permatasari, I., & Riyadi, R. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. *4*(1), 373–384.

Oktaviana, R. A., Wibowo, E., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Riyadi, U. S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Pengendalian Diri dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Iphone (Survei pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta)*. *2*(1), 388–401.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. *National Bureau of Economic Research Working Paper Series*, No. 17078.

Rahim, R. A., & Zakaria, N. (2013). *Awareness and Knowledge on Islamic Banking Products among Non-Muslims in Malaysia*. *International Journal of Social Science and Humanity*, 3(5), 473–478.

Ismail, A. G. (2010). *Money, Islamic Banks and the Real Economy*. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 2(1), 1–16.

Putri, D. R., & Riyadi, S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 134–145.

Ningsih, D. R., & Maulani, H. (2021). *Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 45–56